



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Bahasa dan Sastra

Indonesia



KELAS
XI

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
PENYUSUN	3
GLOSARIUM.....	4
PETA KONSEP.....	5
PENDAHULUAN.....	6
A. IDENTITAS MODUL.....	6
B. KOMPETENSI DASAR	6
C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI.....	6
D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	7
E. MATERI PEMBELAJARAN.....	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	8
MENGIDENTIFIKASI BERBAGAI JENIS KALIMAT (AKTIF DAN PASIF, TRANSITIF DAN INTRANSITIF, VERBAL DAN NOMINAL, TUNGGAL DAN MAJEMUK, MAYOR DAN MINOR, LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG, VERSI DAN INVERSI) DALAM NOVEL.....	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi.....	8
1. Memahami Ciri-Ciri Kalimat dalam Novel	8
2. Mengidentifikasi Berbagai Jenis Kalimat dalam Novel.....	10
Tugas/Latihan	15
C. Rangkuman Materi	15
D. Latihan Soal	16
E. Penilaian Diri	17
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	18
MERINGKAS ISI NOVEL DENGAN MENGGUNAKAN BERBAGAI JENIS KALIMAT (AKTIF DAN PASIF, TRANSITIF DAN INTRANSITIF, VERBAL DAN NOMINAL, TUNGGAL DAN MAJEMUK, MAYOR DAN MINOR, LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG, VERSI DAN INVERSI	18
A. Tujuan Pembelajaran	18
B. Uraian Materi.....	18
1. Mengidentifikasi Bagian-Bagian Penting dari Isi Novel.....	18
2. Menyusun Ringkasan Isi Novel dengan Berbagai Jenis Kalimat.....	19
Tugas/Latihan.....	20
C. Rangkuman Materi	21
D. Latihan Soal	22
E. Penilaian Diri	26
EVALUASI	27
DAFTAR PUSTAKA.....	30
KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI.....	31



JENIS KALIMAT DALAM NOVEL

PENYUSUN

INDRI ANATYA PERMATASARI, M.Pd.

SMA NEGERI 56 JAKARTA

GLOSARIUM

Adjektiva	:	kata sifat ; kelas kata yang mengubah nomina atau pronomina, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik.
Adverbial	:	kata keterangan; kelas kata yang memberikan keterangan kepada kata lain yang bukan nomina.
Ambigu	:	bermakna lebih dari satu (sehingga kadang-kadang menimbulkan keraguan, kekaburan, ketidakjelasan, dan sebagainya); bermakna ganda; taksa
Clurit	:	bakunya celurit; senjata tradisional khas Madura yang bentuknya melengkung seperti sabit, biasa digunakan untuk bertarung atau mempertahankan diri.
Formal	:	sesuai dengan peraturan yang sah; resmi
Frasa	:	sedang menjadi pembicaraan orang banyak
Intonasi	:	ketepatan penyajian tinggi rendah nada
Nomina	:	kata benda; kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan
Novel	:	karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.
Numeralia	:	kata bilangan; kata yang menyatakan jumlah benda atau urutannya dalam suatu deretan
Preposisi	:	kata yang biasa terdapat di depan nomina, misalnya <i>dari, dengan, di</i> dan <i>ke</i>
Pronomina	:	kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda; kata ganti
Verba	:	kata kerja; kelas kata yang menyatakan sesuatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya

PETA KONSEP

JENIS KALIMAT DALAM NOVEL

MENGIDENTIFIKASI BERBAGAI JENIS KALIMAT (AKTIF DAN PASIF, TRANSITIF DAN INTRANSITIF, VERBAL DAN NOMINAL, TUNGGAL DAN MAJEMUK, MAYOR DAN MINOR, LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG, VERSI DAN INVERSI) DALAM NOVEL

MERINGKAS ISI NOVEL DENGAN MENGGUNAKAN BERBAGAI JENIS KALIMAT (AKTIF DAN PASIF, TRANSITIF DAN INTRANSITIF, VERBAL DAN NOMINAL, TUNGGAL DAN MAJEMUK, MAYOR DAN MINOR, LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG, VERSI DAN INVERSI)

Memahami Ciri-Ciri Kalimat dalam Novel

Mengidentifikasi Berbagai Jenis Kalimat dalam Novel

Mengidentifikasi Bagian-Bagian Penting dari Isi Novel

Menyusun Ringkasan Isi Novel dengan Berbagai Jenis Kalimat

PENDAHULUAN

A. IDENTITAS MODUL

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas	: XI
Alokasi Waktu	: 12 x 45 menit
Judul Modul	: Jenis Kalimat dalam Novel

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.4 Mengidentifikasi berbagai jenis kalimat (aktif dan pasif, transitif dan intransitif, verbal dan nominal, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, langsung dan tidak langsung, versi dan inversi) dalam novel
 1. Memahami Ciri-Ciri Kalimat dalam Novel
 2. Mengidentifikasi Berbagai Jenis Kalimat dalam Novel
- 4.4 Meringkas isi novel dengan menggunakan berbagai jenis kalimat (aktif dan pasif, transitif dan intransitif, verbal dan nominal, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, langsung dan tidak langsung, versi dan inversi)
 1. Mengidentifikasi Bagian-Bagian Penting dari Isi Novel
 2. Menyusun Ringkasan Isi Novel dengan Berbagai Jenis Kalimat

C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI

Bagaimana kabar kalian? Pastinya kalian masih tetap semangat ya, dalam belajar. Ada kalanya rasa lelah saat belajar. Semua itu wajar. Rasa kantuk, malas, dan lebih tertarik dengan hal-hal lain, itu hal yang biasa. Akan tetapi, kalian harus ingat ada mimpi besar kalian yang harus kalian raih untuk dijadikan kenyataan. Mimpi itu tidak bisa diraih dengan instan. Butuh perjuangan untuk dapat meraihnya. Oleh karena itu, jangan pernah menyerah dalam keadaan apapun.

Pokok bahasan pada modul kali ini adalah jenis kalimat dalam novel. Kalian tentunya tahu dan pernah membaca salah satu novel. Apakah kalian memiliki novel kesayangan? Apa yang kalian temukan di sana? Benar. Novel mencoba mengajarkan kita tentang kehidupan. Terkadang kita dapat menemukan solusi atas permasalahan yang kita alami dalam novel. Bahkan, novel juga dapat menumbuhkan rasa empati ketika kita membacanya. Saat kita larut dalam cerita-ceritanya, kita dapat tertawa bebas juga menangis hanya karena membaca novel. Novel menyampaikan pesan-pesannya melalui tulisan-tulisan yang diceritakan pengarangnya. Tulisan-tulisan itu disampaikan pengarang dengan berbagai macam jenis kalimat. Kalian dapat menjumpai kalimat langsung yang berupa dialog, juga kalimat tidak langsung, kalimat pasif, kalimat aktif, dan masih banyak jenis kalimat lainnya yang terdapat dalam novel. Hal ini karena novel merupakan salah satu karya fiksi yang penyajiannya berbeda dengan nonfiksi. Kalian pasti ingin mengetahui lebih mendetail lagi tentang kalimat. Simak dan pelajari modul ini dengan tetap semangat!

D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Supaya belajar kalian dapat bermakna maka yang perlu kalian lakukan adalah :

1. Pastikan kalian mengerti target kompetensi yang akan dicapai
2. Mulailah dengan membaca materi
3. Kerjakan soal latihannya
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Mengidentifikasi berbagai jenis kalimat (aktif dan pasif, transitif dan intransitif, verbal dan nominal, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, langsung dan tidak langsung, versi dan inversi) dalam novel.

Kedua : Meringkas isi novel dengan menggunakan berbagai jenis kalimat (aktif dan pasif, transitif dan intransitif, verbal dan nominal, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, langsung dan tidak langsung, versi dan inversi

Modul ini akan sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat lebih peka memahami keadaan sekeliling kalian. Kepekaan kalian itu akan dapat digunakan untuk menganalisis jenis kalimat dalam novel. Jika ada kata-kata yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran makna katanya. Bagaimana, pasti kalian sudah tak sabar ingin mengetahui perihal tentang klausa, bukan?



Selamat belajar dan Tetap Semangat!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

MENGIDENTIFIKASI BERBAGAI JENIS KALIMAT (AKTIF DAN PASIF, TRANSITIF DAN INTRANSITIF, VERBAL DAN NOMINAL, TUNGGAL DAN MAJEMUK, MAYOR DAN MINOR, LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG, VERSI DAN INVERSI) DALAM NOVEL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan: Kalian mampu memahami ciri-ciri kalimat dalam novel dan mengidentifikasi berbagai jenis kalimat dalam novel dengan cermat, teliti, dan semangat.

B. Uraian Materi

Sebelumnya kalian telah mempelajari materi tentang klausa. Masih ingatkah kalian apa yang dimaksud dengan klausa? Klausa adalah gabungan kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa terkadang dilengkapi dengan objek, pelengkap, atau keterangan. Klausa merupakan bagian dari kalimat, tetapi belum menjadi kalimat karena tidak terdapat tanda baca di dalamnya. Seperti yang sebelumnya kalian ketahui bahwa Kalimat ialah kesatuan bahasa atau ujaran yang berupa kata atau kumpulan kata disertai intonasi yang menunjukkan bahwa kesatuan itu sudah lengkap. Agar kalian ingat kembali, simak contoh berikut yang membedakan klausa dan kalimat.

contoh klausa

Kebiasaan berbahasa siswa	dipengaruhi	oleh bahasa ibu	
S	P	O	

contoh kalimat

Kebiasaan berbahasa siswa	dipengaruhi	oleh bahasa ibu	▪
S	P	O	titik

contoh klausa

Penyebaran virus corona ini	sangat cepat	
S	P	

contoh kalimat

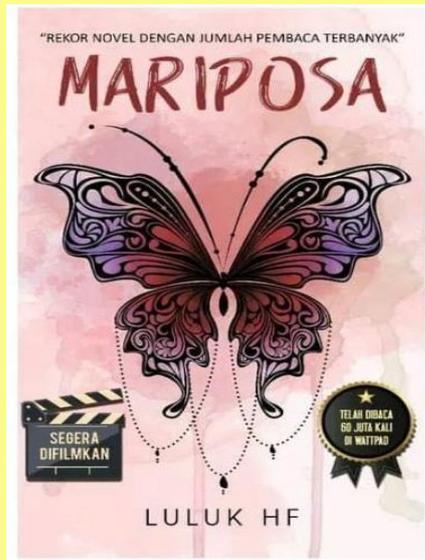
Penyebaran virus corona ini	sangat cepat	▪
S	P	titik

Bagaimana sudah jelas sekarang perbedaan antara klausa dan kalimat?

1. Memahami Ciri-Ciri Kalimat dalam Novel

Sebelum kalian memahami ciri-ciri kalimat lebih lanjut, bacalah dengan cermat kutipan novel *Mariposa* karya Luluk HF, mahasiswi Jurusan Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) berikut!

BUNGA MATAHARI DAN MARIPOSA



Tringg ...

Lonceng berbunyi, seorang pembeli masuk ke dalam kafe, membuat beberapa pasang mata refleks menatap ke arahnya. Penasaran atau tidak, itu sudah menjadi jalannya *impuls* manusia yang dapat menghubungkan reseptor ke efekturnya.

“Waahh! Dia Iqbal, kan?” ucap seorang gadis berparas cantik dengan rambut hitam panjang bergelombang yang tergerai.

Gadis cantik penuh trik, sang pemeran utama, Natasha Kay Loovi. Panggil saja dia ‘Acha’.

Kedua mata Acha tak lepas dari seorang pria berseragam dengan *earphone* terpasang di telinga itu. Pria yang baru saja memasuki kafe tersebut kini sedang berdiri di depan kasir, memesan minuman.

“Siapa, sih?” tanya Amanda, sosok gadis lain ikut tertarik dan membalikkan badannya untuk melihat jelas sosok pria bernama Iqbal itu. “Ahhh, Si hati batu,” sahutnya sembari menarik satu sudut bibirnya.

“Amanda kenal dia?” tanya Acha antusias. “Ya ampun. Amanda temen sekolahnya, kan?” lanjut Acha baru menyadari seragam yang dipakai Amanda sama dengan seragam yang dipakai oleh Iqbal. “Menurut Lo?”

Acha nyengir tak berdosa. “Acha baru sadar kalau kalian satu SMA, hehe.”

Amanda melipat kedua tangannya, ditaruh di depan dada. Amanda menatap sosok Iqbal itu lagi, kemudian memandang sahabatnya.

“Lo tanya gue kenal Iqbal apa enggak? Jelaslah kenal! Satu sekolah siapa yang nggak kenal sama dia,” ungkap Amanda.

Acha membuka mulutnya, seolah takjub dengan pengakuan Amanda.

“Lo sendiri, kok, bisa kenal Iqbal? Dia nggak *se-famous* itu sampai sekolah lain bisa kenal dia,” heran Amanda.

Acha tersenyum licik. “Dia itu cowok yang Acha ceritain dua minggu lalu. Cowok satu *camp* Olimpiade sama Acha, cowok berwajah dingin tapi berhati malaikat, Nda.”

“Hati malaikat *puser lo muter!*” seru Amanda tajam. “Ngomong aja jarang, gue kira dia itu bisu!” lanjutnya menggebu.

Acha menggeleng-gelengkan kepalanya. “Amanda, Ade Acha nggak suka kata-katanya. Amanda nggak boleh ngomong kayak gitu lagi lo, ya. Nggak baik menghina orang ganteng,” pesan Acha sok bijak.

Amanda mendesah berat seraya geleng-geleng melihat tingkah ajaib Acha.

“Jadi, maksud lo Iqbal yang ini? Cowok yang lo bilang sangat dingin tapi pintar, irit ngomong tapi suka bantu orang lain selama di *camp* Olimpiade, dan lo masih *baper* sama dia?”

Acha menganggukan kepalanya cepat. “Acha ngerasa kalau Iqbal itu cinta pertama Acha. Baru kali ini, Acha langsung jatuh cinta sama pria di pertemuan pertama. Iqbal seperti punya aura yang berbeda dengan pria-pria lain yang pernah Acha kenal.”

“Hm, dia keponakan Aura Kasih mungkin,” potong Amanda sembarang.

“Pokoknya, Acha benar-benar jatuh hati sama Iqbal! Dia cowok pertama yang buat hati Acha bergetar-getar nggak keruan.”

“HP kali, ah, bergetar,” sewot Amanda.

Acha mendengus kecil, lalu mendadak bangkit berdiri dari bangkunya, mengeluarkan ponsel dari tasnya dengan buru-buru. Sementara Amanda mulai menatap Acha curiga. Kedua alisnya tertaut.

“Mau apa lo?” tanya Amanda mencium tanda-tanda siaga satu.

“Minta nomor Hp Iqbal. Kemarin waktu *camp* Acha cuma bisa jadi pengagum dalam diam, dan sekarang Acha akan main terang-terangan, Acha nggak mau sia-siain cinta pertama Acha,” jelas Acha.

“Lo waras, kan?”

“Waras dong.”

Setelah mencermati kutipan novel *Mariposa*, kalian menemukan berbagai jenis kalimat di dalam novel tersebut. Ada yang menggunakan tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan tanda petik dua (" ... "). Kalimat dengan tanda baca pada bagian akhir kalimat tersebut memiliki makna dan tujuan yang berbeda. Tanda-tanda baca tersebutlah yang disebut dengan intonasi final yang menegaskan makna dan tujuan kalimat.

Kemudian, kalimat-kalimat dalam novel juga memiliki pola jabatan seperti pada halnya klausa, seperti adanya subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Pola jabatan tersebut menandakan kalimat memiliki makna struktur di dalamnya.

Sudahkah kalian menemukan ciri khas dari kalimat berdasarkan novel tersebut?

Kalimat memiliki karakteristik/ ciri khas yang dapat dilihat dari ciri-cirinya, yaitu

- a) berunsurkan bunyi (intonasi),
- b) berunsurkan kata (kelompok kata),
- c) mengandung makna struktural, dan
- d) berunsurkan situasi.

Selain itu, dilihat juga berdasarkan jabatan kalimatnya, yaitu, S, P, O, Pel, dan Ket. (untuk pola jabatan ini sudah dibahas pada modul sebelumnya).

2. Mengidentifikasi Berbagai Jenis Kalimat dalam Novel

Pada modul ini kalian, akan diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai jenis kalimat, yaitu di antaranya kalimat aktif dan pasif, transitif dan intransitif, verbal dan nominal, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, langsung dan tidak langsung, versi dan inversi.

a. Kalimat Aktif dan Pasif.

1) Kalimat Aktif

Kalimat yang subjeknya melakukan suatu pekerjaan/tindakan. Kalimat ini memiliki predikat berupa verba yang berawalan me- dan ber- atau dapat juga kata kerjanya tidak memiliki imbuhan, misalnya, pergi, tidur, mandi, dan sebagainya.

Contoh:

- a) Beberapa pasang mata refleks menatap ke arahnya.
- b) Ia sedang berdiri di depan kasir, memesan minuman.

2) Kalimat Pasif

Kalimat yang subjeknya dikenai suatu perbuatan/tindakan. Kalimat bentuk ini memiliki predikat berupa verba yang berawalan di- dan ter- dan terkadang diikuti kata depan oleh.

Contoh:

- a) Seragam yang dipakai Amanda sama dengan seragam yang dipakai oleh Iqbal.
- b) Acha tersenyum licik.

b. Kalimat Transitif dan Taktransitif

1) Kalimat transitif

Kalimat yang predikatnya membutuhkan objek atau pelengkap. Kalimat ini dibedakan lagi menjadi tiga jenis, yaitu

a) Eka transitif

Kalimat yang predikatnya diikuti satu objek.

Contoh:

(1) Amanda melipat kedua tangannya.

S P O

(2) Amanda menatap sosok Iqbal.

S P O

b) Dwitransitif

Kalimat yang predikatnya diikuti oleh objek dan pelengkap.

Contoh:

(1) Amanda mulai menatap Acha curiga.

S P O Pel

(2) Acha menganggukan kepalanya cepat.

S P O Pel

c) Semitransitif

Kalimat yang predikatnya diikuti pelengkap.

Contoh:

(1) Seorang gadis berparas cantik.

S P Pel

(2) Cowok berwajah dingin, tetapi berhati malaikat

S P Pel konjungsi P Pel

2) Kalimat taktransitif

Kalimat yang predikatnya tidak membutuhkan objek atau pelengkap.

Contoh:

(1) Seorang pembeli masuk ke dalam kafe.

S P Ket

(2) Beberapa pasang mata refleks menatap ke arahnya.

S P Ket

c. Kalimat Verba dan Nomina

Berdasarkan predikatnya kalimat terbagi menjadi lima jenis, yaitu

1) Kalimat Verba

Kalimat yang predikatnya berupa kata kerja.

Contoh:

(1) Acha menggeleng-gelengkan kepalanya.

verba

(2) Seorang pembeli masuk ke dalam kafe.

verba

(3) Acha berdiri dari bangkunya.

verba

2) Kalimat Nomina

Kalimat yang predikatnya berupa kata benda

Contoh:

(1) Dia itu cowok yang Acha ceritain dua minggu lalu.

nomina

(2) Dia keponakan Aura Kasih.

nomina

(3) Amanda temen sekolahnya.

nomina

3) Kalimat Adjektival

Kalimat yang predikatnya berupa kata sifat.

Contoh:

(1) Acha antusias.

adjektival

(2) Dia itu bisu.

adjektival

4) Kalimat Numerlia

Kalimat yang predikatnya berupa kata bilangan

Contoh:

- (1) Dia cowok pertama yang buat hati Acha bergetar-getar nggak keruan.
numeralia
- (2) Amanda satu sekolah dengan Iqbal.
numeralia

5) Kalimat Preposisional

Kalimat yang predikatnya berupa kata depan.

Contoh:

- (1) Iqbal seperti punya aura yang berbeda dengan pria-pria lain.
preposisi
- (2) Amanda ke kafe juga saat itu.
preposisi

d. Tunggal dan Majemuk

1) Kalimat tunggal

Kalimat yang hanya memiliki satu pola inti atau satu klausa. Pola kalimatnya dibentuk oleh satu subjek dan satu predikat. Ada pula yang dilengkapi dengan objek, pelengkap, atau keterangan.

Contoh:

- (1) Acha tersenyum licik.
S P Pel
- (2) Acha menggeleng-gelengkan kepalanya.
S P O
- (3) Sementara Amanda mulai menatap Acha curiga.
Ket S P O Pel
- (4) Kedua alisnya tertaut.
S P

2) Kalimat Majemuk

Kalimat yang terdiri atas dua pola kalimat, dua klausa atau lebih. Kalimat majemuk sebenarnya merupakan perpaduan dari beberapa kalimat tunggal.

Kalimat majemuk digolongkan ke dalam tiga jenis, yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran.

a) Kalimat Majemuk Setara

Kalimat yang hubungan antara unsur-unsurnya bersifat setara atau sederajat. Kalimat majemuk setara ditandai dengan penggunaan kata hubung *lalu, dan, kemudian, atau, tetapi, melainkan, dll*

Contoh:

Cowok berwajah dingin, tetapi berhati malaikat.					
Cowok	berwajah	dingin	tetapi	berhati	malaikat
S	P	Pel	konjungsi	P	Pel

Amanda menatap sosok Iqbal itu lagi, kemudian memandang sahabatnya.					
Amanda	menatap	sosok Iqbal itu lagi	kemudian	memandang	sahabatnya
S	P	O	konjungsi	P	O

b) Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat yang hubungan antara unsur-unsurnya tidak sederajat. Salah satu unsurnya ada yang menduduki induk kalimat, sedangkan unsur yang lain sebagai anak kalimat. Ciri kalimat majemuk bertingkat antara lain menggunakan kata hubungan

seperti *sedangkan, meskipun, walaupun, daripada, demi, seandainya, yang, sehingga, karena, dengan, untuk, dan sebagainya.*

Contoh:

Kedua mata Acha tak lepas dari seorang pria berseragam dengan earphone terpasang di telinga itu.						
Kedua mata Acha tak lepas		dari seorang pria berseragam dengan earphone terpasang di telinga itu.				
Kedua mata Acha	tak lepas	dari seorang pria berseragam		dengan earphone terpasang di telinga itu.		
		seorang pria	berseragam	dengan earphone	terpasang	di telinga itu.
S	P	Ket Asal		Ket Alat		
		S	P	S	P	Ket

Dia cowok pertama yang buat hati Acha bergetar-getar nggak keruan.					
Dia	cowok pertama	yang buat hati Acha bergetar-getar nggak keruan.			
		yang buat hati Acha bergetar-getar			nggak keruan
		buat	hati Acha bergetar-getar		
			hati Acha	bergetar-getar	
S	P	Ket. Atributif			
		P	Pel		
			S	P	
			S	P	

c) Kalimat Majemuk Campuran

Gabungan antara kalimat majemuk setara dengan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat ini sekurang-kurangnya terdiri atas tiga klausa.

Contoh:

Sosok gadis lain ikut tertarik dan membalikkan badannya <i>untuk</i> melihat jelas sosok pria bernama Iqbal itu.						
Sosok gadis lain ikut tertarik		dan	membalikkan badannya		untuk melihat jelas sosok pria bernama Iqbal itu.	
Sosok gadis lain	ikut tertarik		membalikkan	badannya	melihat jelas	sosok pria bernama Iqbal itu.
S	P	(konjungsi)	P	O	Ket	
					P	O
Kalimat majemuk setara					bertingkat	
induk kalimat					anak kalimat	

e. Kalimat Mayor dan Minor

Berdasarkan kelengkapan unsur, jenis kalimat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu

1) Kalimat Minor

Kalimat yang terdiri atas satu unsur pusat

Contoh:

(1) "Tolong!"

(2) "Waras dong."

2) Kalimat Elips

Kalimat yang salah satu unsur pusatnya dilepaskan/dihilangkan karena sudah dimengerti.

Contoh:

- (1) Dia akan pergi ke kafe, tetapi kamu ke sekolah. (predikat *pergi* dihilangkan).
- (2) Acha baru menyadari seragam Amanda sama dengan Iqbal. (objek *seragam* dihilangkan).

3) Kalimat Mayor

Kalimat yang sekurang-kurangnya mengandung dua unsur pusat yang dapat terdiri atas subjek dan predikat (S-P) atau lebih dari itu, misalnya disertai keterangan (S-P-O-K)

Contoh:

- (1) Acha menganggukan kepalanya cepat.

S	P	O	Pel
---	---	---	-----
- (2) Lonceng berbunyi

S	P
---	---
- (3) Seorang pembeli masuk ke dalam kafe

S	P	Ket
---	---	-----

f. Kalimat Langsung dan Tidak Langsung

1) Kalimat langsung

Kalimat yang secara cermat menirukan sesuatu yang diujarkan orang lain. Bagian kutipan dalam kalimat langsung dapat berupa kalimat tanya, kalimat berita, ataupun kalimat perintah.

Contoh:

- (1) "Siapa, sih?" tanya Amanda
- (2) "Hm, dia keponakan Aura Kasih mungkin," potong Amanda sembarang.

2) Kalimat tidak langsung

Kalimat yang menceritakan kembali sesuatu yang diujarkan orang. Bagian kutipan dalam kalimat tidak langsung adalah semuanya berbentuk kalimat berita.

Contoh:

- (1) Amanda bertanya tentang perihal seseorang.
- (2) Amanda mengatakan dengan sembarangan bahwa kemungkinan orang itu keponakan Aura Kasih.

g. Kalimat Versi dan Inversi

1) Kalimat Versi

Kalimat dasar yang terdiri atas satu klausa, unsur-unsurnya lengkap, yaitu S-P-O/K/Pel

Contoh:

- (1) Amanda menatap sosok Iqbal.

S	P	O
---	---	---
- (2) Beberapa pasang mata refleks menatap ke arahnya.

S	P	Ket
---	---	-----

2) Kalimat Inversi

Kalimat yang predikat mendahului subjek. Ciri khas kalimat ini menggunakan partikel-lah, yang bertujuan untuk menekankan unsur predikat.

Contoh:

- (1) heran Amanda karena Iqbal sangat terkenal.

P	S	Ket. Sebab
---	---	------------
- (2) Mendengus kecillah Acha, lalu mendadak bangkit berdiri dari bangkunya.

P	S	Ket. Waktu
---	---	------------

Tugas/Latihan

A. Pasangkanlah contoh-contoh kalimat berdasarkan jenis kalimatnya!

No.	Kalimat	Jenis
1.	Iqbal ke tempat pemesanan tadi pagi. (...)	A. Kalimat nomina
2.	Di kelasnya ia cukup pintar. (...)	B. Kalimat verba
3.	Acha sedang memandang Iqbal. (...)	C. Kalimat adjektival
4.	Mereka satu <i>camp</i> Olimpiade di sekolah. (...)	D. Kalimat numeralia
5.	Ayahnya dosen di UPI Bandung. (...)	E. Kalimat preposisional

B. Tentukan termasuk kalimat tunggal (T), majemuk (M), atau campuran (C)!

No.	Kalimat	Jenis		
		T	M	C
1.	Acha berjalan mendekati Iqbal yang sedang duduk di tempat tunggu pemesanan.			
2.	Acha menarik napasnya dalam-dalam dan mengembuskannya.			
3.	Ia berdiri di depan Iqbal yang masih belum menyadari kehadirannya.			
4.	Acha mengembangkan kedua sudut bibirnya.			
5.	Acha melihat wajah Iqbal dari dekat dan jantungnya berdebar tak keruan.			
6.	Pria itu sedang fokus menatap ponselnya sendiri.			
7.	Iqbal mengernyitkan kening, ia sedikit <i>familier</i> dengan gadis ini.			
8.	Suaranya terdengar begitu berat dan sangat khas.			
9.	Jantung Acha mendadak lemah.			
10.	Iqbal terkejut mendengar pengakuan Acha.			

C. Rangkuman Materi

- Kalimat adalah satuan bahasa yang mengungkapkan makna yang utuh. Dalam ragam bahasa lisan, kalimat ditandai oleh naik turunnya suara dan diakhiri dengan kesenyapan. Adapun dalam ragam bahasa tertulis, kalimat diawali oleh huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).
- Jenis-jenis kalimat dapat digolongkan di antaranya kalimat aktif dan pasif, transitif dan intransitif, verbal dan nominal, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, langsung dan tidak langsung, versi dan inversi.
- Kalimat aktif adalah kalimat yang predikatnya melakukan suatu pekerjaan, sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai suatu perbuatan/tindakan.
- Kalimat transitif adalah kalimat yang predikatnya memerlukan objek, sedangkan taktransitif adalah predikat yang tidak memerlukan objek atau pelengkap.
- Kalimat transitif digolongkan menjadi tiga jenis yaitu kalimat ekatransitif, dwitransitif, dan semitransitif.
- Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya berupa kata kerja, sedangkan nomina predikatnya berupa kata benda.
- Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya memiliki satu pola inti atau satu klausa. Pola kalimatnya dibentuk oleh satu subjek dan satu predikat. Ada yang dilengkapi lagi dengan objek, pelengkap, dan keterangan, sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua pola kalimat atau dua klausa atau lebih.

8. Kalimat mayor adalah kalimat yang terdiri minimal dua unsur pusat, sedangkan minor adalah kalimat yang terdiri atas satu unsur pusat.
9. Kalimat langsung adalah kalimat yang secara cermat menirukan sesuatu yang diucapkan orang lain, sedangkan kalimat tidak langsung adalah kalimat yang menceritakan kembali sesuatu yang diucapkan orang,
10. Kalimat versi adalah kalimat yang susunan seperti pada umumnya, yaitu S-P-O/K/Pel, sedangkan kalimat inversi adalah kalimat yang predikatnya mendahului subjek.

D. Latihan Soal

Cermatilah kutipan novel berikut!

Aku terhenyak.

Dokar tiba-tiba membelok, melewati pintu gerbang, melewati papan nama Boerderij Buitenzorg, langsung menuju ke tangga depan rumah. Aku bergidik. Darsam yang belum pernah aku lihat itu muncul dalam benakku.

Hanya kumis, tak lain dari kumis, sekepal dan clurit*. Tak pernah ada cerita orang mendapat undangan dari istana angker-sangar ini.

"Ke sini?"

Ia hanya mendengar.

Seorang pemuda Indo-Eropa membuka pintu kaca, menuruni anak tangga, menyambut Suurhof.

Nampaknya ia seumur denganku, ia berwajah Eropa, berkulit Pribumi, jangkung, tegap, kukuh.

"Hai, Rob!"

"Oho, Rob!" sambut Suurhof. "Aku bawa temanku. Rob. Tak apa toh? Kau tak ada keberatan, kan?"

Pemuda itu tidak menyambut aku — pemuda Pribumi lirikkannya tajam menusuk. Aku mulai gelisah, tahu sedang memasuki awal babak permainan.

Kalau dia menolak Suurhof akan tertawa, dan dia akan tunggu aku merangkak ke jalan raya dalam halauan Darsam. Dia belum menolak, belum mengusir. Sekali saja bibirnya bergerak menghalau— God, ke mana mesti aku sembunyikan mukaku? Tapi tidak, mendadak ia tersenyum mengulurkan tangan:

"Robert Mellema," ia memperkenalkan diri.

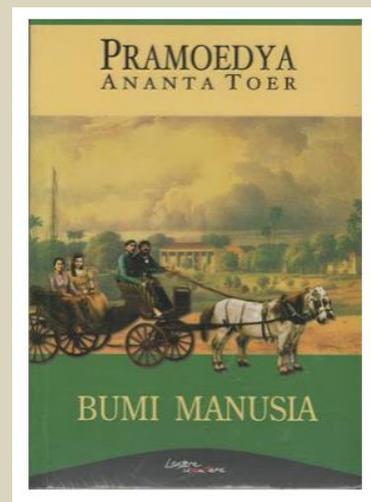
"Minke," balasku.

Ia masih juga menjabat tanganku, menunggu aku menyebutkan nama keluargaku. Aku tak punya, maka tak menyebutkan. Ia mengernyit. Aku mengerti: barangkali dianggapnya aku anak yang tidak atau belum diakui ayahnya melalui pengadilan, tanpa nama keluarga adalah Indo hina, sama dengan Pribumi. Dan aku memang Pribumi. Tapi tidak, ia tak menuntut nama keluargaku. "Senang berkenalan denganmu, mari masuk."

Kami menaiki jenjang. Hatiku tetap curiga melihat lirikkannya yang tajam. Pemuda macam apa pula Robert Mellema ini?

Kecurigaan tiba-tiba hilang sirna. Suasana baru menggantikan: di depan kami berdiri seorang gadis berkulit putih, halus, berwajah Eropa, berambut dan bermata Pribumi. Dan mata itu, mata berkilaunan itu seperti sepasang kejora, dan bibirnya tersenyum meruntuhkan iman. Kalau gadis ini yang dimaksudkan Suurhof, dia benar: bukan saja menandingi malah mengatasi Sri Ratu. Hidup, dari darah dan daging, bukan sekedar gambar.

"Annelies Mellema," ia mengulurkan tangan padaku, kemudian pada Suurhof. Suara yang keluar dari bibirnya begitu mengesani, tak mungkin dapat kulupakan seumur hidup.



Identifikasikanlah jenis-jenis kalimat (aktif dan pasif, transitif dan intransitif, verbal dan nominal, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, langsung dan tidak langsung, versi dan inversi yang ada pada kutipan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Anantya Toer!

E. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1.	Saya sangat senang belajar tentang jenis kalimat dalam novel.		
2.	Penjelasan materi jenis kalimat dalam novel pada modul ini bagi saya sangat jelas.		
3.	Saya memahami cara mengenali ciri-ciri kalimat.		
4.	Saya mampu mengidentifikasi jenis-jenis kalimat		
5.	Saya dapat membedakan antara jenis-jenis kalimat.		
6.	Saya dapat menyelesaikan latihan/ tugas dengan semangat .		
7.	Latihan soal yang diberikan sangat membantu kejelasan saya dalam memahami konsep jenis-jenis kalimat.		
8.	Bahasa yang digunakan dalam modul ini sangat komunikatif.		
9.	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul tentang jenis-jenis kalimat dalam novel sangat bermanfaat bagi kehidupan saya.		
10.	Banyak hal baru yang saya dapatkan dari belajar berbagai jenis kalimat dalam novel.		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

MERINGKAS ISI NOVEL DENGAN MENGGUNAKAN BERBAGAI JENIS KALIMAT (AKTIF DAN PASIF, TRANSITIF DAN INTRANSITIF, VERBAL DAN NOMINAL, TUNGGAL DAN MAJEMUK, MAYOR DAN MINOR, LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG, VERSI DAN INVERSI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan:

Kalian dapat mengidentifikasi bagian-bagian penting dari isi novel dan menyusun ringkasan isi novel dengan berbagai jenis kalimat dengan kreatif, cermat, dan semangat.

B. Uraian Materi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1, kalian akan bersiap untuk menyusun ringkasan isi novel dengan menggunakan berbagai jenis kalimat. Kegiatan ini akan dimulai dari mengidentifikasi bagian-bagian penting dari novel kemudian merancang dan menyusun ringkasan isi novel. Untuk dapat meringkas novel dengan berbagai jenis kalimat, kalian perlu mengetahui langkah-langkahnya terlebih dahulu. Dengan demikian, ringkasan akan tersusun secara kronologis dan menarik.

Hal yang pertama kalian harus lakukan adalah mencatat bagian-bagian penting dari isi novel, seperti siapa saja tokohnya, bagaimana alurnya, permasalahan yang ada pada novel, konflik dan klimaksnya, serta akhir cerita pada novel. Dengan langkah-langkah ini, kalian akan lebih mudah dalam meringkas novel dengan menggunakan berbagai jenis kalimat.

1. Mengidentifikasi Bagian-Bagian Penting dari Isi Novel

Agar ringkasan novel tetap mendapatkan pesan pengarang, kalian harus mengetahui bagian-bagian penting yang tidak dapat dilewatkan dalam meringkas novel. Di antaranya:

a. Tema

Tema merupakan ide atau gagasan utama dari sebuah novel. Tanpa tema, sebuah novel tidak akan memiliki sebuah "nyawa".

b. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam sebuah novel, sedangkan penokohan merupakan watak atau karakter dari tokoh yang ada dalam cerita novel. Berdasarkan jenis watak, tokoh bisa dibagi menjadi tiga kategori yang sudah tidak asing lagi bagi kalian, yakni:

Tokoh Protagonis, tokoh pusat dalam cerita. Tokoh utama ini digambarkan sebagai sosok yang baik dan biasanya selalu mendapatkan masalah.

Tokoh Antagonis, tokoh yang menjadi kebalikan dari tokoh utama dalam cerita. Tokoh ini digambarkan sebagai sosok yang tidak bersahabat dan selalu membuat konflik.

Tokoh Tritagonis, tokoh yang menjadi penengah antara tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh ini digambarkan sebagai sosok yang netral.

- c. Alur/Plot
Alur / plot adalah hal penting yang akan membangun jalannya sebuah cerita dalam novel. Umumnya, alur dalam novel dibedakan menjadi 2 macam, yakni alur maju dan alur mundur. Alur ini merupakan bagian yang sangat penting dalam meringkas novel karena bagian inilah terletak awal cerita, konflik, klimaks, penyelesaian, dan akhir cerita.
- d. Latar/ Setting
Latar / setting adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita. Latar adalah salah satu unsur pembangun cerita yang vital. Akan tetapi, dalam meringkas novel tak perlu semua latar ditampilkan, cukup yang bagian penting saja.
- e. Sudut Pandang
Sudut pandang adalah cara pandang seorang pengarang dalam menyampaikan cerita novelnya. Sudut pandang sendiri bisa dibagi menjadi empat macam, yaitu 1) sudut pandang orang ketiga – serba tahu, 2) sudut pandang orang ketiga – sebagai pengamat, 3) sudut pandang orang pertama – sebagai pelaku utama, dan 4) Sudut pandang orang pertama – sebagai pelaku sampingan.
- f. Amanat
Amanat adalah sebuah pesan tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui cerita dalam novel. Amanat bisa berupa kritik sosial, ajakan, protes, dan lain sebagainya. Amanat ini tidak boleh sampai berubah bahkan hilang jika kalian meringkas novel. Amanat adalah pesan pengarang yang harus sampai kepada pembacanya meskipun novel tersebut telah diringkas.

2. Menyusun Ringkasan Isi Novel dengan Berbagai Jenis Kalimat

Pada saat mengidentifikasi jenis-jenis kalimat dalam novel, kalian haruslah memahami isi novel yang dibaca. Selanjutnya, kalian dapat menuliskan ringkasan isi novel dengan menggunakan berbagai jenis kalimat yang telah kamu pelajari. Sebelum meringkas isi novel, kamu sebaiknya paham cara atau teknik membuat ringkasan. Untuk itu, cobalah melakukan kegiatan

- a. Ringkasan
Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli tetapi dengan tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli, sedangkan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat itu.
Dengan demikian, membuat ringkasan merupakan upaya memendekkan atau menyusun gagasan pokok atau intisari suatu karangan (novel) menjadi bentuk yang ringkas atau pendek. Ingatlah bahwa suatu ringkasan tidak boleh mengubah ide pokok (gagasan pokok) teks aslinya.
- b. Manfaat Ringkasan
Manfaat dari kegiatan meringkas isi novel, di antaranya sebagai berikut.
 - 1) Menemukan secara cepat informasi yang diperlukan.
 - 2) Menemukan bagian-bagian penting isi novel.
 - 3) Terampil menggambarkan isi novel.
 - 4) Membantu orang lain mempersingkat waktu yang digunakan untuk mengetahui isi novel.
 - 5) Membantu keperluan yang sifatnya praktis, misalnya membutuhkan inti sari novel dalam waktu yang singkat.

c. Langkah-Langkah Meringkas Isi Novel

Berikut ini langkah-langkah meringkas isi novel.

- 1) Membaca novel secara cermat dan efektif sehingga kamu dapat menangkap gagasan utama, kesan umum, sudut pandang, dan tema utama novel.
- 2) Mencatat bagian-bagian novel yang kamu anggap penting. Bagian-bagian yang kamu anggap penting dalam novel dapat berupa keadaan atau peristiwa peristiwa penting dalam novel.
- 3) Menulis informasi berdasarkan bagian-bagian yang kamu anggap penting tersebut
- 4) Menulis ulang inti sari novel ke dalam berbagai jenis kalimat, misalnya ke dalam bentuk kalimat tidak langsung, bergaya orang ketiga (penceritaan). Kamu sebaiknya menggunakan bahasa sendiri, bukan bahasa dalam novel yang diambil secara utuh, menyeluruh, lengkap, sekalipun dalam bentuk penuturan yang singkat.
- 5) Tidak memasukkan argumentasi, ilustrasi, penggambaran, contoh, atau pikiran sendiri.
- 6) Tidak mengubah keseimbangan dan penekanan pengarang novel.
- 7) Menyusun draf atau kerangka untuk membuat inti sari ringkasan.
- 8) Susun draf menjadi bentuk ringkasan yang baik.

Penjelasan tentang isi novel juga dapat berupa kutipan langsung. Bagian-bagian yang dianggap penting dari novel itu kalian bisa kutip apa adanya.

Tugas/Latihan

Cermati kutipan berikut!

	<p>Tengah hari di awal Agustus, <u>udara panas menghiasi Kota Kairo</u>. Tanah dan pasir menguapkan bau neraka di sana-sini. Hembusan angin yang menerpa menambah suasana menjadi semakin tidak menyenangkan. Panasnya Sahara membuat kebanyakan penduduk Mesir enggan untuk keluar rumah. Mereka lebih memilih untuk tetap tinggal di dalam rumah dengan menghidupkan cooler dan menutup rapat rumah-rumah mereka sehingga panasnya Sahara tidak sampai masuk ke dalam rumah.</p> <p>Kumandang azan Zuhur dari ribuan menara yang menghiasi Kota Mesir seolah-olah tak mampu untuk menggerakkan hati Muslim untuk menjalankan salat berjamaah di masjid-masjid yang berserakan di seluruh Kota Mesir. Mereka akan lebih memilih untuk melaksanakan salat di rumah saja. Hanya mereka yang beriman teguh laksana batu karang yang tak gentar diterjang badai dan gelombang saja yang terpanggil untuk datang ke masjid melakukan salat berjamaah.</p> <p><u>Fahri sudah bersiap-siap untuk pergi ke talaqi, belajar langsung tentang Alquran pada Syaikh Utsman Abdul Fattah di Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq yang terletak di ujung utara Kairo.</u> Pada Syaikh ini, Fahri belajar qiraah sab'ah dan ushul tafsir.</p> <p>Sebenarnya Fahri malas untuk berada di luar rumah dalam suasana panas begini, tapi ia sudah janji pada Syaikh Utsman akan datang, dan janji adalah utang yang harus dibayar dengan kedatangannya. Pukul dua tepat ia sudah harus sampai, tidak boleh terlambat, karena Syaikh Utsman adalah orang yang sangat terkenal disiplin dan selalu datang tepat waktu.</p> <p><u>Fahri adalah seorang mahasiswa Indonesia yang sedang berkuliah di Universitas Al Azhar dan sedang menunggu pengumuman untuk menulis tesis masternya.</u> Sebelumnya, ia telah menyelesaikan gelar Lc atau licence di universitas yang sama.</p> <p style="text-align: right;">Sumber: Habiburrahman El-Shirazy dalam Ayat-Ayat Cinta</p>
--	--

Bagian yang bergaris bawah dianggap sebagai hal penting dalam penggalan novel itu. Selanjutnya dari bagian-bagian novel yang telah kita tandai, kita dapat mencatatnya sebagai berikut.

1. Udara panas menghiasi Kota Kairo.
2. Fahri sudah bersiap-siap untuk pergi ke talaqqi, belajar Alquran pada Syaikh Utsman Abdul Fattah.
3. Fahri mahasiswa Indonesia kuliah di Universitas Al Azhar.

Sebagai tahap permulaan, cobalah kalian berlatih dahulu menyusun ringkasan kutipan novel *Ayat-Ayat Cinta* dengan menyusun kembali bagian-bagian penting tersebut menjadi sebuah paragraf baru. (boleh ditambahkan dengan bahasa sendiri tanpa mengubah makna isi cerita)

Hasil ringkasan adalah

.....
.....
.....
.....

C. Rangkuman Materi

1. Bagian penting yang tidak dapat dilewatkan dalam meringkas novel, di antaranya sebagai berikut: a) tema; b) tokoh dan penokohan; c) alur/plot; d) latar/ setting; e) sudut pandang; dan f) amanat.
2. Ringkasan merupakan upaya memendekkan atau menyusun gagasan pokok atau intisari suatu karangan (novel) menjadi bentuk yang ringkas atau pendek. Ingatlah bahwa suatu ringkasan tidak boleh mengubah ide pokok (gagasan pokok) teks aslinya.
3. Manfaat dari kegiatan meringkas isi novel, di antaranya sebagai berikut: a) menemukan secara cepat informasi yang diperlukan, b) menemukan bagian-bagian penting isi novel, c) terampil menggambarkan isi novel, d) membantu orang lain untuk mengetahui isi novel, dan e) membantu keperluan yang sifatnya praktis dalam waktu singkat.
4. Langkah-langkah meringkas isi novel, di antaranya: a) membaca novel secara cermat dan efektif, b) mencatat bagian-bagian penting, c) menulis informasi berdasarkan bagian-bagian penting, d) menulis ulang inti sari novel ke dalam berbagai jenis kalimat, e) tidak memasukkan argumentasi, ilustrasi, penggambaran, contoh, atau pikiran sendiri, f) tidak mengubah keseimbangan dan penekanan pengarang novel, g) menyusun draf atau kerangka untuk membuat inti sari ringkasan, dan h) susun draf menjadi bentuk ringkasan yang baik.
5. Penjelasan tentang isi novel juga dapat berupa kutipan langsung. Bagian-bagian yang dianggap penting dari novel itu dapat dikutip apa adanya.

D. Latihan Soal

Ringkaslah kutipan novel *Mariposa* karya Luluk HF berikut dengan langkah-langkah yang telah kalian pelajari dan menggunakan berbagai jenis kalimat!

MURID BARU

Langkah Iqbal mendadak terhenti, lima langkah lagi ia harusnya bisa sampai di dalam kelas. Namun, kedatangan seorang gadis yang entah datang dari belahan planet mana, membuatnya terpaksa harus terdiam, berpura-pura menjadi patung.

"Selamat pagi, Iqbal," sapa seorang gadis dengan senyum paling ceria se-Nusantara.

Iqbal mengerutkan kening, berusaha mengingat wajah gadis ini. Sepertinya dia pernah melihatnya.

"Siapa?" tanya Iqbal tak ramah. "Iqbal lupa?" tanya gadis itu kecewa. Senyumnya perlahan memudar.

"Siapa?"

Gadis itu berdecak, memberikan tatapan kesal. Namun, sedetik kemudian ia berusaha untuk tersenyum kembali.

"Nama Natasha Kay Loovi, panggilannya Acha, umur enam belas tahun, jenis kelamin perempuan, dua hari kemarin Acha masih sekolah di SMA Triguna, tapi karena Acha suka sama Iqbal, akhirnya Acha memutuskan pindah sekolah di SMA Arwana mulai hari ini, dan Acha masih jomblo, loh!"

Iqbal ingat sekarang. Sangat ingat. Dia adalah gadis yang ditemuinya di cafe lima hari yang lalu.

Iqbal menatap gadis itu setengah tak percaya. Dia tidak sedang dikerjai, kan? Atau jangan-jangan ia sedang berada di acara Katakan Mampus! Iqbal mengedarkan pandangannya, mencari-cari mungkin ada kamera tersembunyi di sekitarnya.

"Minta nomor HP Iqbal," ucap Acha lebih semangat, sembari menyodorkan ponselnya.

Iqbal masih terdiam, meresapi situasi apa yang sedang menerpanya. Musibahkah? Malapetakakah?

Mimpi burukkah? saat ini. Demi seluruh warga Bikini Bottom yang tetap mandi meski tinggal dalam air, Iqbal sama sekali tak mengerti.

"Iqbal, minta nomor HP-nya!"

Suara Acha yang meninggi, membuat Iqbal tersadar kembali di dunia nyata. Iqbal menatap Acha sekali lagi, mencoba memastikan.

"Lo sakit?"

"Enggak kok, Acha enggak sakit. Acha alhamdulillah sehat."

"Terus?"

"Acha suka sama Iqbal. Acha jatuh cinta pada pandangan pertama sejak liat Iqbal di camp dua minggu kemarin. Iqbal cinta pertama Acha, loh." jelas Acha mengobarkan semangatnya.

Lagi-lagi, Iqbal hanya bisa mendesah berat.

"Lo enggak waras!" decak Iqbal lantas melewati Acha begitu saja.

Iqbal dibuat merinding sendiri. Iqbal dengan cepat berjalan masuk ke dalam kelas, melewati teman-temannya yang sedari tadi mengintip kejadian tersebut, Iqbal tak ingin mempunyai urusan dengan gadis gila seperti Acha. Gadis itu membuatnya semakin risi.

"Tutup pintu kelasnya!" suruh Iqbal tajam kepada siapa pun.

Braaakkk!!

Acha menghela napas berat, meratapi kedua kali nasib tak beruntungnya. Ia menatap pintu kelas Iqbal dengan pandangan sendu.

"Liat aja, Acha pasti bisa dapetin nomor Iqbal!"

"Acha pasti bisa buat Iqbal suka sama Acha!"

"LIAT AJA!!"

Iqbal mencoba untuk fokus mengerjakan beberapa soal fisika di depannya, namun teman sebangkunya yang banyak mulut ini terus saja merecokinya bagai bom atom. Iqbal tak bisa konsentrasi.

"Jadi, dia beneran pacar lo?" tanya Rian untuk terakhir kali.

Iqbal menghela napas berat, meletakkan bolpoin dan menoleh ke samping. Kesabarannya sudah habis.

"Gue enggak punya pacar!" sentak Iqbal tajam.

"Tapi rumor yang nyebar, pacar lo pindah ke sekolah ini. Namanya Acha!" jelas Rian. Senyumnya mengambang.

"Waaahh!! Setelah sekian lama jomlo, akhirnya temen gue sejak SD ini punya pacar juga, sumpah gue seneng dan terhura banget."

Iqbal tak ingin menghiraukannya lagi, ia kembali menatap ke depan, meraih bolpoinnya dan mengerjakan soal-soal fisika yang tinggal sedikit. Ia membiarkan saja Rian mengoceh lebih tak jelas. Iqbal tak suka membahas hal-hal yang tidak penting seperti itu.

BRAAAKKK!

Suara gebrakan meja berhasil membuat tubuh Iqbal dan Rian terlonjak secara bersamaan. Mereka menatap ke pelaku dengan tajam. Bisa dipastikan itu adalah sang Raja Semut, Glen Anggara, "Gue ada kabar baru!" ucap Glen dengan wajah tak sabar.

"Apaan?" tanya Rian sedikit malas.

"Coba lo tebak."

"Cireng Mbak Wati naik harga?" tebak Rian.

"Bukan! Tebak lagi."

"Naruto dijodohin sama Dora?"

"Bukaaan, pinter! Cepetan tebak yang bener." Rian bergumam pelan, menyalakan mesin otaknya untuk berpikir keras.

"Mbak Wati janda lagi?" tebak Rian dengan senyum merekahnya.

"Itu sih mau lo!"

Gigi putih Rian terlihat berderetan sembari menggaruk kepalanya yang tak gatal. Sementara Glen menatap Iqbal yang hanya diam dengan sikap tenang dan wajah tak berekspresi.

"Bal, lo tebak juga, dong."

"Ogah!" jawab Iqbal dingin, tak merasa tertarik. Baginya, tidak penting.

"Apaan, sih? Cepetan kasih tau!" gemas Rian mulai tak sabar Glen menganggukkan kepala, menatap Rian lekat-lekat.

"Jadi, ada anak baru cantik banget, namanya Acha dan dia pindahan dari SMA Triguna, kabarnya dia salah satu anak paling pinter, dan."

"Dan apaan?" tanya Rian tak sabar.

"Dan dia adalah pacar Iqbal, pemirsah!"

Bolpoin di tangan Iqbal langsung terjatuh, kupingnya terasa panas mendengar kalimat tersebut, entah sudah berapa kali pernyataan itu menusuk-nusuk di gendang telinganya. Iqbal merasa jengah. Seluruh darahnya langsung naik cepat sampai ujung kepala.

"Itu mah bukan kabar baru! Gue juga tau!" sewot Rian.

Glen menatap Iqbal kembali, tak memedulikan omelan Rian.

"Bal, seriusan dia pacar lo? Jadi gosip lo homo itu nggak bener, kan? Lo serius doyan cewek, kan? Lo akhirnya punya dede gemes, kan? Punya pacar, kan?" tanya Glenn bertubi-tubi.

Iqbal menarik earphone dari kolong meja, membuat beberapa cokelat di sana jatuh tak berdosa ke lantai. Iqbal segera memasang earphone tersebut, memutar lagu dengan volume paling keras.

"Yaah. Penonton Ke-Ce-Wa!" seru Rian dan Glen bersamaan dengan nada ala lagu BCL.

Glen dan Rian hanya bisa menatap Iqbal dengan pacar. Teman mereka yang satu ini memang sangat susah diajak bicara, dan paling dingin di antara deretan menu es yang dijual Mbak Wati di kantin. Glen memandang Rian.

"Emang beneran, Yan?" tanyanya.

"Apa?" sahut Rian tak mengerti.

"Naruto sama Dora dijodohin?"

Ritual seorang Iqbal setelah bel pulang sekolah berbunyi hanya ada dua. Pertama, menunggu sampai semua teman-teman kelasnya keluar, dia malas jika harus berdesak-desakan dan antri panas-panasan di parkir sekolah untuk mengeluarkan motornya. Kedua, yaitu ritual keramat!

Iqbal menghela napas berat, tubuhnya ia sandarkan ke papan tulis dengan kedua tangan ia masukkan ke dalam saku celana. Kedua matanya mengamati kedua teman ajaibnya yang sedang sibuk mengecek seluruh kolong meja kelas. Kalian tahu, kan, mereka sedang apa? Ya, seperti yang kalian pikirkan.

"Glen, gue nemu tiga bolpoin di mejanya si Siti!" teriak Rian mengangkat tiga bolpoin itu tinggi-tinggi.

Raut wajahnya begitu berbinar.

"Waahhhh keren! Siti hebat! Baik syekali Siti binti Abdillah Syamsul," balas Glen tak kalah heboh.

"Cari lagu Glen, di meja sebelah barat, siapa tau kita nemu ucap Rian lebih bersemangat. lagi,"

"Oke-oke, misi rahasia siap laksanakan komandan!"

Iqbal menggeleng-gelengkan kepalanya, takjub. Bagaimana bisa ia berteman dengan kedua pria ini? Bagaimana bisa pertemanan mereka awet bak ikan asin dikasih formalin? Bagaimana bisa mereka satu sekolah sejak dari SD, SMP, bahkan SMA?

Apakah ini takdir? Cuihh! Iqbal tak sudi menyebutnya takdir.

Iqbal mengangkat tangan kanannya, mengecek jam tangan. Sudah pukul dua siang, tiga puluh menit setelah bel pulang berbunyi. Pasti sekarang parkirannya cukup sepi.

"Gue balik duluan," teriak Iqbal berpamitan kepada

"Hati-hati," balas Rian ikut berteriak.

"Kalau ketemu Naruto di jalan nggak usah takut. Bilang aja lo temennya Glen!" sahut Glen tak kalah keras.

Iqbal melangkah keluar kelasnya, tak memedulikan kegilaan Glen

"Astaghfirullah!"

kaget Iqbal memundurkan tubuhnya beberapa langkah Iqbal terkejut melihat penampakan sosok gadis berambut panjang bergelombang yang tiba-tiba sudah di hadapannya dengan ponsel disodorkan ke arahnya.

Iqbal menghela napas berat, melepaskan earphone yang sedari tadi terpasang. Iqbal menatap gadis itu tak suka.

"Mau lo apa, sih?" tanya Iqbal tajam.

"Nomor HP Iqbal," jawab Acha tanpa menghilangkan senyum di paras cantiknya.

"Gue nggak mau kasih," tolak Iqbal.

"Kenapa nggak mau? Tadi di kantin aja banyak cowok yang minta nomor Acha, harusnya Iqbal bersyukur cewek secantik Acha minta nomor Iqbal," cerita Acha dengan bangga.

"Amin." seru Iqbal datar.

"Jadi Iqbal mau ngasih nomor Iqbal ke Acha, kan?" tanya Acha bersemangat

"Nggak," tolak Iqbal mentah-mentah.

"Minggir!" usir Iqbal. Acha menggelengkan kepalanya.

"Kasih nomor Iqbal dulu," pinta Acha memohon.

"Gue nggak mau."

"Kalau gitu Iqbal kasih delapan angka nomor iqbal aja, sisanya nanti Acha cari sendiri," ucap Acha bernegosiasi.

Salah satu sudut bibir Iqbal terangkat, menatap Acha dengan tak suka. Detik berikutnya Iqbal berjalan, menabrak kasar bahu Acha. ah Kesekian kalinya Acha ditolak! Acha menggeram, menahan kekesalannya.

"Sial!" umpatnya.

Acha mengibas-kibaskan tangan, tubuhnya mendadak terasa panas.

"Acha nggak akan nyerah!"

"Sampai Nobita juara matematika se-kecamatan, Acha nggak bakal nyerah ngejar Iqbal!"

"Sampai Cinta Fitri tayang lagi di TV, Acha nggak akan pantang mundur!"

"Seorang Natasha Kay Loovi nggak bakalan menyeraahh!!!"

Acha mengepalkan kedua tangannya sekuat mungkin, lalu mengangkatnya tinggi.

"Hidup Cinta Fitroh!"

Setelah menutup kembali gerbang rumahnya, Iqbal segera berjalan menuju teras. Ia menemukan papanya yang sudah sibuk dengan burung-burung mahalunya. Yah, hobi aneh Mr. Bov, Papa Iqbal, sejak sebulan lalu, mengoleksi burung-burung dengan harga jutaan. Iqbal mendekati papanya, menyalami.

"Gimana?" tanya Mr. Bov.

"Apanya?" sahut Iqbal bingung.

"Sekolahnya."

"Ya gitu," jawab Iqbal sekenanya.

Mr. Bov mengangguk-anggukkan kepala, tak kaget dengan sikap cuek Iqbal.

"Sapa dulu adik-adik angkatmu," suruh Mr. Bov memberi kode ke arah burung-burung peliharaannya.

Iqbal menghela napas pelan, dengan malas ia mengangkat tangan kanannya, melambaikannya.

"Hai Bejo, hai Mirna," sapa Iqbal ogah-ogahan.

Bejo dan Mirna adalah burung jenis lovebird kesayangan papanya. Dan sejak dua minggu lalu, kedua burung itu telah naik pangkat menjadi adik-adik angkat Iqbal. Oke sip!

"Iqbal masuk dulu," pamit Iqbal.

Iqbal berniat melanjutkan langkahnya. Namun, lengannya dicegah oleh Mr. Bov.

"Apa lagi, Pa?" tanya Iqbal berusaha tetap sabar.

Mr. Bov tiba-tiba tersenyum teringat akan sesuatu. Ia menyuruh Iqbal untuk duduk kembali. Iqbal pun menurut saja.

"Tadi siang Papa ketemu sama salah satu klien di kantor."

"Terus?" tanya Iqbal tidak tertarik.

"Terus klien Papa cerita, dia punya putra yang sekarang kuliah di Bristol University jurusan *Aerospace Engineering*."

Iqbal menoleh ke papanya, kedua matanya langsung terbuka sempurna. Otaknya berubah menjadi kembali bersemangat. Iqbal menegakkan tubuhnya. Universitas dan jurusan tersebut adalah impian Iqbal sejak dirinya duduk di kelas VIII. Iqbal sangat berharap bisa kuliah di sana, ia ingin sekali mengejar cita-citanya untuk menjadi seorang astronaut.

"Terus, Pa?" tandanya mulai tertarik

"Papa cerita bahwa kamu juga sangat ingin masuk ke sana, lalu klien Papa bilang, dia akan ngenalin kamu dengan anaknya. Jadi, kamu bisa belajar banyak dari dia soal persiapan apa aja yang dibutuhkan untuk kuliah di sana."

Iqbal mengangguk lebih semangat.

"Makasih banyak, Pa. Iqbal tunggu kabar baiknya."

"iya. Nanti kalau Papa udah dapat nomor anak klien Papa itu, segera Papa kabari kamu."

"Siap!"

"Masuk sana, mandi."

Iqbal menganggukkan kepalanya, segera masuk ke dalam.

"Bersihkan hati juga, Ball Biar nggak individualis terus!" teriak Mr. Bov menggoda putra bungsunya lagi.

"Berisik!" balas Iqbal tak kalah kencang dari ruang tamu.

Iqbal melempar tasnya ke sembarang arah, membaringkan tubuhnya di atas kasur yang terasa sangat empuk. Iqbal memandangi langit-langit kamar. Bayang-bayang kampus impiannya tergambar lagi dan membuatnya tak berhenti tersenyum.

Iqbal menoleh ke samping, melihat berbagai koleksinya. Mulai dari baju astronaut, teleskop, miniatur roket dan pesawat, berbagai miniatur planet, serta banyak lainnya. Kecintaan Iqbal akan dunia luar angkasa begitu besar. Sejak kepergian mamanya, Iqbal seakan memilih hobi itu untuk mengalihkan kerinduannya kepada almarhumah.

Drtt... Drtt..

Ponsel Iqbal berdering nyaring, Iqbal mengeluarkan dari saku, menatap layar ponsel. Ada nomor tak dikenal menghubunginya. Iqbal berpikir keras, siapa pemilik nomor ini? Nyatanya, yang mengetahui nomor Iqbal hanya segelintir orang. Bahkan, jumlahnya bisa dihitung dengan jari tangan ditambah jari kaki.

"Iqbal, ini Acha. Akhirnya Acha dapat nomor Iqbal, loh."

Iqbal terdiam sebentar.

"Lo dapat nomor gue dari mana?" tanya Iqbal dingin.

"Acha dikasih sama Rian dan Glen," jawab Acha jujur.

"Ups. Acha sengaja keceplosan. Hehe."

Iqbal menghela napas berat, tangannya tanpa sadar terkepal erat. Ingin rasanya mengumpat pada kedua sahabatnya itu

"Iqbal simpan, ya, nomor Acha. Makasih. Bye." terputus.

Iqbal menatap layar ponselnya dengan tatapan cukup tajam. Ia meremas ponselnya kuat. Iqbal sekali lagi hanya bisa menghela napas berat. Cobaan apa lagi ini Tuhan. Ketenangan hidupnya mungkin sebentar lagi akan hilang.

"Arghh!" teriak Iqbal frustrasi.

E. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1	Saya sangat senang belajar tentang meringkas isi novel dengan menggunakan berbagai jenis kalimat (aktif dan pasif, transitif dan intransitif, verbal dan nominal, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, langsung dan tidak langsung, versi dan inversi).		
2	Penjelasan materi meringkas isi novel dengan menggunakan berbagai jenis kalimat (aktif dan pasif, transitif dan intransitif, verbal dan nominal, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, langsung dan tidak langsung, versi dan inversi pada modul ini bagi saya sangat jelas.		
3.	Saya memahami cara meringkas isi novel dengan menggunakan berbagai jenis kalimat (aktif dan pasif, transitif dan intransitif, verbal dan nominal, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, langsung dan tidak langsung, versi dan inversi).		
4.	Saya mampu mengidentifikasi bagian-bagian penting dari isi novel.		
5.	Saya mampu menyusun ringkasan isi novel dengan berbagai jenis kalimat.		
6.	Saya dapat menyelesaikan latihan/ tugas dengan semangat .		
7.	Latihan soal yang diberikan sangat membantu kejelasan saya dalam menyusun ringkasan isi novel dengan berbagai jenis kalimat.		
8.	Bahasa yang digunakan dalam modul ini sangat komunikatif.		
9.	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul tentang menyusun ringkasan isi novel dengan berbagai jenis kalimat sangat bermanfaat bagi kehidupan saya.		
10.	Banyak hal baru yang saya dapatkan dari belajar bagian-bagian penting dari menyusun ringkasan isi novel dengan berbagai jenis kalimat.		

EVALUASI

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap benar!

1. Cermati kalimat berikut!

Ketujuh orang ini menginap di sebuah rumah milik seorang yang bernama Wak Hitam.

Kalimat tersebut termasuk jenis kalimat

- A. aktif
- B. pasif
- C. minor
- D. transitif
- E. langsung

2. Cermati kalimat berikut!

Buyung berhasil menembak seekor rusa yang sangat besar dan gemuk.

Kalimat tersebut termasuk kalimat transitif karena

- A. membutuhkan subjek sebelum predikat *berhasil*
- B. membutuhkan adverbial yaitu *seekor* sebelum objek
- C. membutuhkan frasa verba aktif setelah subjek *Buyung*
- D. membutuhkan keterangan *sangat besar dan gemuk* setelah objek
- E. membutuhkan objek yaitu *seekor rusa* setelah predikat *menembak*

3. Cermati kutipan novel berikut!

(1) Iqbal melempar tasnya ke sembarang arah, membaringkan tubuhnya di atas kasur yang terasa sangat empuk. (2) Iqbal memandang langit-langit kamar. (3) Bayang-bayang kampus impiannya tergambar lagi dan membuatnya tak berhenti tersenyum. (4) Iqbal menoleh ke samping, melihat berbagai koleksinya. (5) Mulai dari baju astronaut, teleskop, miniatur roket dan pesawat, berbagai miniatur planet, serta banyak lainnya. (6) Kecintaan Iqbal akan dunia luar angkasa begitu besar. (7) Sejak kepergian mamanya, Iqbal seakan memilih hobi itu untuk mengalihkan kerinduannya kepada almarhumah.

Kalimat tunggal dalam kutipan novel tersebut terdapat pada kalimat nomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (5)
- E. (7)

4. Cermati kutipan novel berikut!

(1) Ponsel Iqbal berdering nyaring, (2) Iqbal mengeluarkan dari saku, (3) menatap layar ponsel. (4) Ada nomor tak dikenal, menghubunginya. (5) Iqbal berpikir keras, siapa pemilik nomor ini? (6) Nyatanya, yang mengetahui nomor Iqbal hanya segelintir orang. (7) Bahkan, jumlahnya bisa dihitung dengan jari tangan ditambah jari kaki.

Kalimat S-P-Pel dalam kutipan novel tersebut terdapat pada kalimat nomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

5. Cermati kalimat berikut!

Ia menyuruh Iqbal untuk duduk kembali

Pola kalimat tersebut adalah ...

- A. S – P – Pel, S – P
- B. S – P – Ket
S – P
- C. S – P – O – Ket
P – K
- D. S – P- K, P – K
- E. S – P, S – P - Pel

6. Cermati kutipan novel berikut untuk menjawab soal nomor 6 dan 7!

(1) Iqbal menoleh ke papanya, (2) kedua matanya langsung terbuka sempurna. (3) Otaknya berubah menjadi kembali bersemangat. (4) Iqbal menegakkan tubuhnya. (5) Universitas dan jurusan tersebut adalah impian Iqbal sejak dirinya duduk di kelas VIII. (6) Iqbal sangat berharap bisa kuliah di sana, (7) ia ingin sekali mengejar cita-citanya untuk menjadi seorang astronaut.

Kalimat intransitif dalam kutipan novel tersebut terdapat pada nomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (6)

7. Kalimat transitif dalam kutipan novel tersebut terdapat pada nomor

- A. (1) dan (4)
- B. (2) dan (5)
- C. (3) dan (6)
- D. (4) dan (7)
- E. (5) dan (6)

8. Cermati kutipan novel berikut!

Aku bisa membuat kamu tidak ketawa," katanya pada suatu hari.

"Coba!" ku tentang dia.

Lalu, dia berseru:

"Tidak ketawa! Alakazam!" katanya, sambil diayun-ayunkan jari telunjuknya ke arah mukaku.

"Hahaha."

Aku ketawa, tapi ketawanya pura-pura, bukan benar-benar ketawa, melainkan hanya untuk membuat dia merasa gagal menyihir.

"Gagal! Gak bisa diajak kerja sama!" kata Dilan mengeluh.

"Hahaha."

Kali itu aku betul-betul ketawa karena memang ingin ketawa ketika kulihat mukanya.

"Terima kasih kerja samanya," kata dia kemudian dan tersenyum.

"Hahaha." Rasanya dia selalu bisa membuat aku gembira. Rasanya, dia selalu bisa melengkapi hari-hariku.

Bisa selalu membuat aku terjebak pada suatu keadaan yang lebih dari sekadar rasa senang. Aku suka cara dia peduli kepadaku.

Sumber : Dilan 2: Dia adalah Dilanku Tahun 1991, Pidi Baiq

Ringkasan yang tepat untuk kutipan novel tersebut adalah

- A. Tokoh Aku akan selalu berpura-pura tertawa untuk kebahagiaan Dilan.
- B. Dilan merupakan sosok yang mampu membuat tokoh Aku tertawa, gembira, merasa aman, dan dipedulikan dengan cara yang berbeda.

- C. Dilan merupakan sosok yang selalu menimbulkan kekacauan, tetapi dapat melingkupi hari-hari tokoh Aku dengan kegembiraan.
- D. Dilan merupakan sosok yang dapat membuat tokoh Aku merasa aman tinggal di dunia yang penuh bahaya.
- E. Dilan merupakan sosok yang dapat membuat tokoh Aku terjebak pada suatu keadaan yang lebih dari sekadar rasa senang.

9. Cermati kutipan novel berikut untuk menjawab soal 9 dan 10!

Aminuddin anak yang bijaksana, adat dan kelakuannya baik dan halus budi bahasanya. Oleh sebab itu, Mariamin pun amatlah suka bercampur dengan dia dan ia amat suka mendengar cerita-cerita Aminuddin yang diceritakannya, bila mereka itu tengah berjalan pulang atau pergi ke sekolah atau ketika mereka itu bersama-sama di sawah karena sawah orang tua mereka itu berbatasan. Aminuddin pun gemar juga mengajak angginya itu berkata-kata karena amatlah setuju ia akan tertib dan budi anak gadis kecil itu. Mariamin pun menghormati dan menyayangi dia dengan sebenar-benarnya. Kalau hari hujan tiadalah ia membiarkan Aminuddin pulang ke rumahnya, ia selalu berkata, "Singgahlah Angkang dahulu, menantikan hujan ini teduh, lagi nasi pun sudah sedia untuk kita karena Mak tahu juga, Angkang tak dapat pulang ke kampung dalam hujan begini."

"Ah, biarlah saya terus, hujan tiada berapa, kalau saya berhenti, tentu saya pulang sendiri; eloklah ramai-ramai dengan kawan-kawan," sahut Aminuddin. Akan tetapi, adiknya itu bukanlah anak yang mudah kalah bercakap. Dengan segera ia memegang tangan Aminuddin seraya berkata, "Ah, tak baik begitu, nanti Angkang sakit sebagai dahulu karena ditimpa hujan, Bukankah orangtua kita yang susah? Saya kawani nanti pulang kalau Angkang tak suka berjalan sendiri." Sudah tentu Aminuddin tak dapat menolak ajakan adiknya itu karena mamaknya sudah memanggil namanya dari dalam rumah.

Kalimat langsung pada kutipan novel tersebut ditunjukkan oleh kalimat ...

- A. Mariamin pun menghormati dan menyayangi dia dengan sebenar-benarnya.
 - B. Akan tetapi, angginya itu bukanlah anak yang mudah kalah bercakap.
 - C. Aminuddin anak yang bijaksana, adat dan kelakuannya baik dan halus budi bahasanya.
 - D. Aminuddin pun gemar juga mengajak angginya itu berkata-kata karena amatlah setuju ia akan tertib dan budi anak gadis kecil itu.
 - E. "Singgahlah Angkang dahulu, menantikan hujan ini teduh, lagi nasi pun sudah sedia untuk kita karena Mak tahu juga, Angkang tak dapat pulang ke kampung dalam hujan begini."
10. Ringkasan yang tepat untuk kutipan novel tersebut adalah ..
- A. Aminuddin adalah anak yang bijaksana, berkelakuan baik, dan halus budi bahasanya sehingga Mariamin senang bergaul dengan nya. Sebaliknya, Aminuddin senang dekat dengan Mariamin. Kerap, ketika hujan turun Mariamin akan meminta Aminuddin singgah, tetapi Aminuddin akan menolak. Setelah mamaknya memanggil dari dalam rumah barulah ia mengiyakan.
 - B. Aminuddin anak yang bijaksana, adat dan kelakuannya baik, dan halus budi bahasanya. Oleh sebab itu, Mariamin sangat suka bergaul dengan dia dan ia sangat suka mendengar cerita-cerita Aminuddin yang diceritakannya sehabis pulang sekolah. Mariamin akan meminta Aminuddin untuk tinggal di rumahnya dan Aminuddin akan segera mengiyakannya.
 - C. Aminuddin dan Mariamin sangatlah akrab, kerap Mariamin meminta Aminuddin untuk tinggal di rumahnya, tetapi Aminuddin kerap pula menolak dengan alasan lebih senang pulang beramai-ramai dengan kawan-kawannya. Saat itu, Mariamin akan menawarkan diri untuk mengantar Aminuddin pulang.
 - D. Aminuddin adalah anak yang bijaksana, berkelakuan baik, dan halus budi bahasanya sehingga Mariamin senang bergaul dengan nya. Sebaliknya, Aminuddin senang dekat dengan Mariamin. Kerap, ketika hujan turun Mariamin akan meminta Aminuddin singgah, tetapi Aminuddin akan menolak. Saat itu, Mariamin akan merengek untuk membujuknya.
 - E. Kebiasaan yang dilakukan Mariamin adalah meminta Aminuddin untuk singgah di rumahnya ketika hujan turun, tetapi Aminuddin akan menolak, baru ketika mamaknya yang meminta, ia mengiyakan, tak kuasa menolaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta Toer, Pramoedya. 2011. *Bumi dan Manusia*. Jakarta: Lentera Dipantara.

Kosasih, Engkos dan Iin Hendriyani. 2016. *Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Edisi Revisi untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan*. Jakarta: Erlangga.

Lawuningrum, Sekar Galuh Endah Pinuji. 2016. *Bahasa dan Sastra Indonesia Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya untuk SMA/MA Kelas XI*. Surakarta: Mediatama.

Luluk H.F. 2018. *Mariposa*. Jakarta: PT Bumi Semesta Media.

Mulyadi, Yadi dan Ani Andriyani. 2018. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Siswa SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya*. Bandung: Yrama Widya.

Rohmayanti, Maya dan Shinta Linniasari. 2018. *Buku Siswa Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya*. Depok: CV Arya Duta.

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	A	Ketujuh orang ini menginap di sebuah rumah milik seorang yang bernama Wak Hitam. Jika melihat dari klausa ini, yaitu <i>ketujuh orang ini menginap di sebuah rumah</i> . Kata “menginap” menandakan kalimat aktif.
2.	E	Kalimat transitif, merupakan kalimat aktif yang memerlukan objek. <i>Buyung berhasil menembak seekor rusa yang sangat besar dan gemuk</i> . Posisi objek letaknya setelah predikat. Kalimat itu memiliki dua predikat, yaitu berhasil dan menembak, yang disebut <i>frasa</i> . Frasa <i>berhasil menembak</i> intinya <i>menembak</i> . Jadi, posisi objek berada setelah menembak atau setelah frasa berhasil menembak.
3.	C	Kalimat tunggal merupakan kalimat yang hanya memiliki satu fungsi jabatan, yaitu S-P-O/Pel/Ket.
4.	A	Ponsel Iqbal berdering nyaring (ponsel Iqbal = S, berdering = P, nyaring = Pelengkap. Iqbal mengeluarkan dari saku, (Iqbal = S, mengeluarkan = P, dari saku = Keterangan. menatap layar ponsel (menatap = P, layar ponsel = O) Ada nomor tak dikenal, menghubunginya. (ada nomor = S, tak dikenal = P, menghubungi = P, nya= O) Iqbal berpikir keras, siapa pemilik nomor ini? (Iqbal = S, berpikir = P, keras = Pel, kalimat interogatif) Nyatanya, yang mengetahui nomor Iqbal hanya segelintir orang. (yang mengetahui nomor Iqbal= induk kalimat (S / SPO), hanya segelintir orang (anak kalimat P. Bahkan, jumlahnya bisa dihitung dengan jari tangan ditambah jari kaki. (jumlahnya = S, bisa dihitung = P, dengan jari tangan ditambah = ket. cara)
5.	C	Ia menyuruh Iqbal untuk duduk kembali (Ia = S, menyuruh = P, Iqbal = O (induk kalimat, untuk duduk kembali (anak kalimat) duduk = P, kembali = ket.)
6.	A	Kalimat intrasitif = kalimat yang predikatnya tidak memiliki objek
7.	D	Kalimat 4 dan 7 merupakan kalimat aktif transitif.
8.	B	Sesuai alur ceritanya.
9.	E	Kalimat langsung cirinya menggunakan tanda petik.
10.	B	Sesuai alur ceritanya.